

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI dan BUDI PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERNIKAHAN DALAM ISLAM

Ahli Zamroni¹, Ade Dedi Rohayana²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: ahlis.zamroni@mail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) pada materi pernikahan dalam Islam melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 01 Limpung dengan subjek penelitian sebanyak 40 siswa kelas XII BDP 1. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai tes meningkat dari 59 pada tahap pra siklus, menjadi 71,5 pada siklus 1, dan mencapai 80,5 pada siklus 2. Prosentase peningkatan hasil belajar klasikal juga meningkat dari 30% pada pra siklus, menjadi 66,6% pada siklus 1, dan 93,3% pada siklus 2. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menantang. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti PBL untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pernikahan, Problem Based Learning

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the subjects of Islamic Education (PAI) and Character Education (BP) on the topic of marriage in Islam through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted at SMK Ma'arif NU 01 Limpung with 40 students of class XII BDP 1 as the subjects. The research consists of two cycles, each including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, written tests, and document analysis. The results show a significant increase in student learning outcomes. The average test scores increased from 59 in the pre-cycle stage to 71.5 in cycle 1, and reached 80.5 in cycle 2. The percentage of classical learning outcome improvement also rose from 30% in the pre-cycle to 66.6% in cycle 1 and 93.3% in cycle 2. These findings indicate that the implementation of the PBL model is effective in enhancing student learning outcomes by making learning more interactive and challenging. The urgency of this research lies in the importance of using innovative teaching methods like PBL to improve the quality of education and student learning outcomes in schools.

Keywords: Learning Outcomes, Mujahadah An-Nafs, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan memecahkannya. Unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu menemukan permasalahan dan memecahkan masalah. Salah satu metode yang digunakan di sekolah ini dalam pembelajaran adalah Problem Based Learning yang dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja.

Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, akan tetapi juga tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi namun ketika dalam menghadapi masalah kehidupan nyata, mereka tidak dapat mengatasinya. Banyak orang yang pandai menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan (Sutirman, 2013). Pendidikan berisi banyak muatan mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan terwujud individu-individu berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Untuk itu, pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Ahmad & Lilik, 2013).

Oleh karena itu, guru yang sebagai pendidik dituntut untuk kreatif atau bisa menciptakan suasana yang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran

berbasimasalah (Problem Based Learning). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) termasuk ke dalam model pembelajaran berbasis konstruktivisme. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Mashudi et.al., 2013).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), jika diterapkan dapat membuat peserta didik membangkitkan pengalaman belajar, mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki, mengembangkanketerampilan pembelajaran yang independen, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif (Warsono&Haryanto, 2012). Karena model pembelajaran berbasis masalah mengangkat suatu masalah pada dunia nyata yang dijadikan sebagai starting point dan peserta didik memecahkan permasalahan yang diangkat tersebut, sehingga secara otomatis peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning dapat melatih peserta didik untuk mengorganisasikan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, karena menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Problem Based Learning akan mengembangkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan peserta didik. Model pembelajaran ini menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mendiskusikannya untuk menyelesaikan masalahnya. Bicara mengenai masalah di dunia pendidikan ada metode Problem Based Learning. Umumnya metode ini akan mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian siswa akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kasus tersebut. Selain itu metode ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dengan tim (Hanafiah&Cucu, 2012).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Pernikahan dalam Islam sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi siswa ketika mempelajari bab pernikahan siswa dihadapkan pada masalah remaja fenomena saat ini dan dampaknya yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan lainnya yang dihadapi siswa yaitu dalam memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dan hukum pernikahan sesuai

syariat Islam. Adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan membentuk kepribadian pesertadidik yang percaya diri, aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu juga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bantuan dari pendidik, memiliki keterampilan yang dikuasai setelah melaksanakan pembelajaran, dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama materi Pernikahan dalam Islam sehingga sehingga tidak meyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya beberapa kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana Pembelajaran Berbasis Masalah /Problem Based Learning ini selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat memberi masukan, khususnya kepada para guru tentang Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan yang spesifik dengan mengimplementasikan tindakan perbaikan secara sistematis. PTK ini dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 01 Limpun. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas XII BDP 1 yang dipilih karena tingkat keaktifan dan pencapaian akademis mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pelajaran PAI dan BP. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan perencanaan model pembelajaran yang akan diterapkan, pengembangan skenario pembelajaran, serta persiapan lembar observasi dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dengan kegiatan seperti penyusunan peta pikiran (mind mapping) dan presentasi kelompok. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan mencatat hasil observasi untuk dievaluasi. Tahap refleksi melibatkan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi kelemahan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, serta analisis dokumen untuk mengevaluasi hasil belajar. Instrumen penelitian mencakup skenario pembelajaran, materi tes, dan format penilaian. Analisis data dibagi menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal, dengan kriteria keberhasilan jika 85% siswa mencapai nilai minimal 70. Analisis kualitatif dilakukan melalui pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang dampak tindakan yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang berupaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP materi pokok Pernikahan dalam Islam Siswa kelas XII BDP 1 SMK Ma'arif NU 01 Limpung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada Tahap pra siklus terdapat banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya yaitu hanya mencapai rata-rata nilai 59 dan hal ini masih sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu nilai per individu adalah 70.

Setelah dilakukan tindakan siklus1 menggunakan metode role play oleh peneliti dan guru mitra, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 59 dan nilai rata-rata klasikal adalah 30% naik menjadi 71,5 dan nilai rata-rata secara klasikal adalah 66,6%. Walau telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa, namun rata-rata tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu nilai rata-rata siswa secara individu adalah 70 dan rata-rata secara klasikal mencapai 85%.

Setelah mengadakan observasi pada siklus 1, maka peneliti merencanakan tindakan untuk pelaksanaan siklus 2, maka dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 lebih terkoordinir sehingga pada tahap siklus 2 ini terjadi peningkatan hasil belajar secara maksimal yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 80,5 dan rata rata secara klasikal mencapai 93,3%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode role play yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan BP materi sholat berjamaah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII BDP 1 SMK Ma'arif NU 01 Limpung. Adapun data hasil penelitian dari masing-masing siklus akan dipaparkan pada Analisis Hasil Penelitian.

Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas XII BDP 1 dilaksanakan pada hari Senin. Tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang pernikahan dalam Islam. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah sebelum menerapkan metode pembelajaran problem based learning. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas XII BDP 1 dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument observasi dan LKS untuk dibagikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Lembar kerjanya adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya metode pembelajaran problem based learning.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pra siklus pada siswa kelas XII BDP 1 masih sangat rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tes Akhir Pada Tahap Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Aena Afifatur Rokhmah	L	40
2	Ahmad Syukron Ulinnuha	L	50
3	Arwin Yamyudin	L	45
4	Aulia Shifa Khairunisa	P	50
5	Dewi Masyitoh	P	75
6	Dhea Budi Hartini	L	60
7	Diah Ayu Prasanti	L	40
8	Dwi Nur Faidah	L	70
9	Eka Ais Warya Maharani	P	60
10	Eli Widiyanti	L	65
11	Fifi Idayanti	P	65
12	Fima Meriani	L	40
13	Imroatun Khasanah	P	50
14	Khasanatul Isnina Amanda Rifqi	P	50
15	Khusnul Khotimah	L	80
16	Linda Noviana	L	50
17	Lutfi Yatun Nasekha	L	40
18	Mila Agustin	L	70
19	Muhamad Sofwan Maksum	L	60
20	Mulianto Setiadi	L	50
21	Naila Syakirotul Rizkiah	L	70
22	Nawang Sari	L	65
23	Nia Listiana	L	70

24	Novira Fitriyani	L	70
25	Nur Efendi	P	50
26	Nurul Fauziati Kartika	P	75
27	Rahayu Purwoningsih	P	65
28	Rahma Nur Aeni	P	65
29	Reno Rizqiana	P	70
30	Rizky Aprilianingsih	P	60
31	Rysmala Dewi	P	50
32	Siska Oktavia Romandani	P	75
33	Sofiyatu Rohmah	P	60
34	Soviya Aflah Alkhonsa	P	40
35	Sri Indar Wati	P	70
36	Tri Setioningsih	P	60
37	Tutur Ayuni Febrianti	P	65
38	Tutur Wiono	P	65
39	Ulfaniyah	P	40
40	Wulandari	P	50
	Jumlah		1770
	Rata-rata		59

Hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa yang berjumlah 40 siswa yang pada tahap pra siklus adalah 59 yang jauh dari rata-rata yang diinginkan yaitu 70. Sedangkan peningkatan hasil belajar klasikal adalah 30% yang berada di bawah standar 85% dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus. Data tersebut dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah dengan upaya-upaya perbaikan belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Pertama, pelaksanaan pembelajaran masih bersifat komunikasi satu arah. Kedua, materi pembelajaran belum terfokus pada sholat berjamaah dan masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Ketiga, penerapan satu metode, yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada satu permasalahan. Keempat, peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya mencatat di buku catatan masing-masing. Kelima, guru tidak mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa. Dari refleksi tersebut, peneliti kemudian mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan pembelajaran role play. Solusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya, yaitu pada siklus 1.

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru PAI dan BP, peneliti sekaligus pengampu mata pelajaran PAI dan BP di SMK Ma'arif NU 01

Limpung. Pada siklus 1 ini observasi dilaksanakan di kelas XII BDP 1 SMK Ma'arif NU 01 Limpung Pada Desember 2022. Dalam siklus ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP di kelas kaitannya dengan meningkatkan hasil belajarsiswa. Peneliti yaitu guru PAI dan BP kelas XII BDP 1 SMK Ma'arif NU 01 Limpung sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus 1 melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak hasil belajar peserta didik.

Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolaborator untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Langkah pertama adalah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan metode problem based learning. Kedua, meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus. Ketiga, pembelajaran akan lebih ditekankan pada keaktifan siswa, sehingga mereka dapat memahami inti peran, sementara siswa yang tidak bermain peran mengamati jalan cerita dengan membuat catatan dari informasi yang didapat. Keempat, setelah simulasi bermain peran selesai, sebelum kelompok yang bermain peran duduk di kursi masing-masing, siswa yang tidak bermain peran memberikan tanggapan atas penampilan yang baru saja mereka saksikan. Langkah kelima adalah guru mengajak diskusi para siswa dengan melempar pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dan memastikan bahwa mereka dapat mengaitkan informasi yang telah dipelajari dengan situasi nyata. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dari hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran Role Play pokok bahasan sholat berjamaah pada siklus 1 siswa kelas XII BDP 1 SMK Ma'arif NU 01 Limpung diperoleh data berikut:

Tabel. 4.3 Tes Akhir Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Aena Afifatur Rokhmah	L	70
2	Ahmad Syukron Ulinnuha	L	65
3	Arwin Yamyudin	L	70
4	Aulia Shifa Khairunisa	P	60
5	Dewi Masyitoh	P	80
6	Dhea Budi Hartini	L	65
7	Diah Ayu Prasanti	L	60
8	Dwi Nur Faidah	L	85

9	Eka Ais Warya Maharani	P	75
10	Eli Widiyanti	L	75
11	Fifi Idayanti	P	70
12	Fima Meriani	L	60
13	Imroatun Khasanah	P	70
14	Khasanatul Isnina Amanda Rifqi	P	65
15	Khusnul Khotimah	L	80
16	Linda Noviana	L	65
17	Lutfi Yatun Nasekha	L	70
18	Mila Agustin	L	75
19	Muhamad Sofwan Maksum	L	65
20	Mulianto Setiadi	L	70
21	Naila Syakirotul Rizkiah	L	80
22	Nawang Sari	L	75
23	Nia Listiana	L	80
24	Novira Fitriyani	L	85
25	Nur Efendi	P	65
26	Nurul Fauziati Kartika	P	80
27	Rahayu Purwoningsih	P	65
28	Rahma Nur Aeni	P	70
29	Reno Rizqiana	P	65
30	Rizky Aprilianingsih	P	80
31	Rysmala Dewi	P	65
32	Siska Oktavia Romandani	P	70
33	Sofiyatu Rohmah	P	75
34	Soviya Aflah Alkhonsa	P	65
35	Sri Indar Wati	P	70
36	Tri Setioningsih	P	80
37	Tutur Ayuni Febrianti	P	75
38	Tutur Wiono	P	80
39	Ulfaniyah	P	85
40	Wulandari	P	65
	Jumlah		2145
	Rata-Rata		71,5

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus 1 yaitu 71,5. Sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini, namun dari data yang diperoleh ada 10 peserta didik yang belum meningkat sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal 66,6% yang berada dibawah standar 85%. Ini menunjukkan penelitian ini belum maksimal dan masih perlu diadakan perbaikan. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala/masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran tahap siklus 2.

Pada tahap siklus 1 ini sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, namun masih belum maksimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada siklus 1, di antaranya: masih ditemukannya siswa yang memanfaatkan kesempatan pembelajaran untuk bermain, dibuktikan dengan mereka tidak mengamati kelompok yang sedang melaksanakan peran; ada siswa yang merasa malu untuk melaksanakan peran yang ditunjukan kepadanya sehingga saling lempar peran; serta dalam pelaksanaan peran, masih terdapat siswa yang kurang memahami perannya sehingga menjadi asal-asalan dan bercanda dengan kelompoknya. Meskipun ada hal-hal yang tidak diharapkan muncul dalam pembelajaran, hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk masuk ke siklus 2 agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

Siklus 2

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilaksanakan oleh guru PAI dan BP yang sekaligus sebagai peneliti untuk berupaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI materi sholat berjamaah. Harapannya bahwa penelitian ini akan berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan di kelas VII B Siswa SMPN 5 Pekalongan pada tanggal 28 september 2021. Tindakan yang dirumuskan pada siklus 1 di atas akan diterapkan pada siklus 2.

Metode yang digunakan pada siklus 2 ini sama dengan tindakan pada siklus 1, yaitu menggunakan metode problem based learning. Langkah perbaikan yang dilakukan antara lain: sebelum pelaksanaan tindakan, guru memberikan informasi bahwa bagi kelompok yang perannya bagus dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan mendapatkan penghargaan atau hadiah. Ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi dan serius dalam melaksanakan

tugasnya. Selain itu, guru lebih memperhatikan aktivitas siswa yang melakukan peran dan siswa yang mengamati sehingga semua siswa dapat terpantau dan tidak lagi bercanda. Dari hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode role play pokok bahasan Sholat berjamaah pada siklus 2 siswa kelas VII B SMPN 5 Pekalongan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel. 4.5 Tes Akhir pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Aena Afifatur Rokhmah	L	75
2	Ahmad Syukron Ulinnuha	L	70
3	Arwin Yamyudin	L	80
4	Aulia Shifa Khairunisa	P	75
5	Dewi Masyitoh	P	85
6	Dhea Budi Hartini	L	80
7	Diah Ayu Prasanti	L	75
8	Dwi Nur Faidah	L	90
9	Eka Ais Warya Maharani	P	80
10	Eli Widiyanti	L	80
11	Fifi Idayanti	P	75
12	Fima Meriani	L	65
13	Imroatun Khasanah	P	85
14	Khasanatul Isnina Amanda Rifqi	P	70
15	Khusnul Khotimah	L	85
16	Linda Noviana	L	85
17	Lutfi Yatun Nasekha	L	80
18	Mila Agustin	L	100
19	Muhamad Sofwan Maksum	L	90
20	Mulianto Setiadi	L	75
21	Naila Syakirotul Rizkiah	L	90
22	Nawang Sari	L	80
23	Nia Listiana	L	90
24	Novira Fitriyani	L	85
25	Nur Efendi	P	70
26	Nurul Fauziati Kartika	P	90
27	Rahayu Purwoningsih	P	65
28	Rahma Nur Aeni	P	80
29	Reno Rizqiana	P	90
30	Rizky Aprilianingsih	P	80
31	Rysmala Dewi	P	100
32	Siska Oktavia Romandani	P	90
33	Sofiyatu Rohmah	P	75
34	Soviya Aflah Alkhonsa	P	90
35	Sri Indar Wati	P	80
36	Tri Setioningsih	P	90
37	Tutur Ayuni Febrianti	P	85
38	Tutur Wiono	P	70

39	Ulfaniyah	P	90
40	Wulandari	P	65
	Jumlah		2415
	Rata-Rata		80.5

Berkaitan dengan hasil akhir yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada siklus 2 didapat bahwa rata-rata nilai hasil tes pada siklus 2 yaitu 80,5 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu di atas 70. Dari data yang diperoleh pada tahap siklus 2 yaitu ada 2 peserta didik yang belum berhasil mengalami peningkatan sedangkan rata-rata keberhasilan belajar klasikal adalah 93,3% yang berada di atas standar 85%. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian pada siklus 1 ini siswa yang belum berhasil ada 10 siswa. Dari 2 siswa yang belum berhasil tersebut, akan kembali dicari permasalahannya, guru dan peneliti melakukan diskusidan sekaligus mencari pemecahannya.

Keberhasilan pada siklus ini disebabkan oleh beberapa faktor yang meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, peserta didik lebih termotivasi dalam melaksanakan perannya dalam pembelajaran, ditandai dengan semangat yang lebih tinggi dan ketepatan dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan tindakan pada siklus 1. Kedua, kerja kelompok siswa sudah mulai kompak dan terarah. Ketiga, kelompok yang melakukan peran sudah tidak takut dan malu-malu lagi, banyak yang tampil berani. Keempat, siswa sudah lebih memahami materi dan tugasnya dalam melaksanakan peran. Kelima, guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembelajaran. Terakhir, pembelajaran menjadi menyenangkan karena bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung, tidak monoton di kelas yang menjenuhkan.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai tes siswa adalah 59 dengan prosentase peningkatan hasil belajar klasikal sebesar 30%. Setelah pelaksanaan siklus 1 menggunakan metode problem based learning, rata-rata nilai tes siswa meningkat menjadi 71,5 dengan prosentase peningkatan sebesar 66,6%. Pada siklus 2, rata-rata nilai tes siswa meningkat lebih lanjut menjadi 80,5 dengan prosentase peningkatan sebesar 93,3%. Dari data ini, terlihat bahwa penggunaan metode problem based learning pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan rata-rata nilai tes siswa dari 59 pada tahap pra siklus menjadi 71,5 pada siklus 1, dan kemudian menjadi 80,5 pada siklus 2, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini

mencerminkan keberhasilan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas XII BDP 1 SMK Ma'arif NU Limpung.

Tabel 4.7 Perbandingan Tes Akhir Pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Prosentase (%) Peningkatan Hasil Belajar Klasikal
1	Pra Siklus	59	30%
2	Siklus 1	71,5	66,6%
3	Siklus 2	80,5	93,3%

Dengan demikian, metode problem based learning dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah..

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi pernikahan dalam Islam. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), studi ini diimplementasikan di SMK Ma'arif NU 01 Limpung dengan melibatkan 40 siswa kelas XII BDP 1. Proses penelitian dibagi menjadi dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun model pembelajaran yang efektif, skenario pembelajaran, serta persiapan lembar observasi dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup penerapan PBL melalui kegiatan seperti peta pikiran dan presentasi kelompok. Observasi dilakukan untuk mencatat proses pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai tes siswa dari 59 pada tahap pra siklus menjadi 71,5 pada siklus 1, dan kemudian menjadi 80,5 pada siklus 2. Prosentase peningkatan hasil belajar klasikal juga menunjukkan tren positif, dari 30% pada pra siklus, menjadi 66,6% pada siklus 1, dan mencapai 93,3% pada siklus 2. Data ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL mampu menciptakan suasana

belajar yang lebih interaktif dan menantang, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran PAI dan BP. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik lain dalam mengimplementasikan metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), 21-37.
- Albab, U., Mawadah, F., Nawawi, F., Tito, A., & Ta'rifin, A. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTS RIBATTULMUTA'ALIMIN: PELUANG DAN TANTANGAN. *EI-FAKHURU*, 3(1), 1-19.
- Ali, Moh. Daud. (2008). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amir, M. Taufiq. (2009). Inovasi pendidikan melalui problem based learning: Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di Era pengetahuan. Jakarta: kencana prenada MediaGroup.
- Arifin, Muhammad. (1994). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, Suharsimi. dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Ermanelis, (2016). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian dan Penyebab Takabbur dalam Matapelajaran PAI T.P 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Islam TAZKIYA*, Vol.V, No.1